

## PENGARUH DUKUNGAN PSIKOSOSIAL TERHADAP PENYESUAIAN DIRI SISWA DALAM PENDIDIKAN INKLUSIF

Justin Foera-era Lase<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Nias, Sumatera Utara, Jl. Yos Sudarso No. 118/E-S, Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia  
Email: justinfoeraeralase@unias.ac.id

---

### Article History

Received: 26-01-2026

Revision: 02-02-2026

Accepted: 04-02-2026

Published: 06-02-2026

**Abstract.** Inclusive education requires elementary schools to create learning environments that accommodate diverse student needs, particularly in supporting students' self-adjustment within the school setting. Psychosocial support is a crucial factor as it contributes to students' sense of security, social acceptance, and emotional well-being. This study aims to examine the effect of psychosocial support on students' self-adjustment in an inclusive education context. A quantitative approach with a correlational research design was employed. The sample in this study was selected using a quota sampling technique, consisting of 45 fifth-grade students who participated in inclusive education services at SD Negeri 078524 Iraono Lase. Data were collected using psychosocial support questionnaires and student self-adjustment scales and were analyzed through simple regression analysis. The results indicate that psychosocial support has a positive and significant effect on students' self-adjustment, reflected in improved social interaction skills, emotional regulation, and adaptation to school demands. These findings highlight the importance of strengthening psychosocial support provided by teachers, counselors, and the school environment as a key strategy for enhancing the effectiveness of inclusive education practices in elementary schools.

**Keywords:** Psychosocial Support, Student Self-Adjustment, Inclusive Education, Elementary School, Guidance and Counseling

**Abstrak.** Pendidikan inklusif menuntut sekolah dasar untuk mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberagaman kebutuhan peserta didik, khususnya dalam membantu penyesuaian diri siswa di lingkungan sekolah. Dukungan psikososial menjadi faktor penting karena berperan dalam memperkuat rasa aman, penerimaan sosial, dan kesejahteraan emosional siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan psikososial terhadap penyesuaian diri siswa dalam konteks pendidikan inklusif. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *quota sampling*; yaitu siswa yang mengikuti layanan pendidikan inklusif di SD Negeri 078524 Iraono Lase yaitu siswa kelas sebanyak 45 siswa. Data dikumpulkan melalui angket dukungan psikososial dan skala penyesuaian diri siswa, serta dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan psikososial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyesuaian diri siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial, mengelola emosi, dan beradaptasi dengan tuntutan lingkungan sekolah. Temuan ini mengimplikasikan pentingnya penguatan dukungan psikososial oleh guru, konselor, dan lingkungan sekolah sebagai strategi kunci dalam meningkatkan keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Dukungan Psikososial, Penyesuaian Diri Siswa, Pendidikan Inklusif, Sekolah Dasar, Bimbingan dan Konseling

---

**How to Cite:** Lase, J. F. (2026). Pengaruh Dukungan Psikososial terhadap Penyesuaian Diri Siswa dalam Pendidikan Inklusif. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (1), 1609-1621.  
<http://doi.org/10.54373/imeij.v7i1.5110>

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan inklusif merupakan paradigma pendidikan yang menegaskan hak setiap anak untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu tanpa diskriminasi. Sekolah dasar sebagai fondasi pendidikan formal memiliki tanggung jawab strategis dalam memastikan bahwa seluruh peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus, dapat belajar dan berkembang secara optimal dalam satuan pendidikan yang sama (Julien, 2025). Implementasi pendidikan inklusif tidak hanya menekankan pada akses fisik terhadap pendidikan, tetapi juga pada penciptaan lingkungan belajar yang ramah, adaptif, dan mendukung perkembangan akademik serta psikososial siswa.

Kondisi nyatanya, pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah dasar menghadirkan berbagai tantangan, terutama terkait dengan keberagaman karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Penyesuaian diri siswa menjadi isu penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan siswa untuk berinteraksi, mengikuti aturan sekolah, serta menyesuaikan diri dengan tuntutan pembelajaran. Ketika penyesuaian diri tidak berkembang secara optimal, siswa berpotensi mengalami kesulitan sosial, emosional, dan akademik yang dapat menghambat keberhasilan pendidikan inklusif secara keseluruhan.

SD Negeri 078524 Iraono Lase merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki peserta didik dengan kebutuhan khusus, di antaranya siswa *slow learner* dan siswa dengan disabilitas fisik. Keberadaan siswa dengan karakteristik tersebut menuntut sekolah untuk menyelenggarakan layanan pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individual. Kondisi ini secara normatif mewajibkan SD Negeri 078524 Iraono Lase untuk melaksanakan pendidikan inklusif sesuai dengan amanat peraturan perundang-undangan yang menjamin hak pendidikan bagi setiap warga negara tanpa pengecualian.

Pelaksanaan pendidikan inklusif bagi siswa *slow learner* dan siswa dengan disabilitas fisik tidak hanya berkaitan dengan penyesuaian kurikulum dan metode pembelajaran, tetapi juga dengan pemenuhan kebutuhan psikososial siswa (Eviliani et al., n.d.). Siswa *slow learner* sering menghadapi tantangan dalam memahami materi pelajaran dan berisiko mengalami tekanan psikologis akibat perbandingan sosial dengan teman sebaya. Sementara itu, siswa dengan disabilitas fisik dapat menghadapi hambatan dalam mobilitas, partisipasi aktivitas sekolah, serta penerimaan sosial, yang pada akhirnya memengaruhi proses penyesuaian diri di lingkungan sekolah.

Dukungan psikososial menjadi komponen esensial dalam keberhasilan pendidikan inklusif. Dukungan yang diberikan oleh guru, teman sebaya, konselor, serta iklim sekolah yang inklusif berperan dalam membangun rasa aman, penerimaan, dan kepercayaan diri siswa. Dukungan psikososial yang efektif dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan regulasi emosi, meningkatkan interaksi sosial yang positif, serta memperkuat kemampuan adaptasi terhadap tuntutan akademik dan sosial di sekolah (Lase, 2024).

Sejalan dengan fokus penelitian ini, sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dukungan sosial dan psikososial memiliki peran penting dalam kesejahteraan dan penyesuaian peserta didik berkebutuhan khusus. Penelitian Klutsey et al., (2024) menemukan bahwa *perceived social support* dan resiliensi akademik merupakan prediktor signifikan terhadap tingkat distress psikologis dan kesejahteraan psikologis mahasiswa penyandang disabilitas. Temuan tersebut menegaskan bahwa dukungan sosial yang dirasakan individu berfungsi sebagai faktor protektif yang mampu menurunkan tekanan psikologis sekaligus meningkatkan kesejahteraan dalam konteks pendidikan. Sementara itu, penelitian Lase (2024) dalam konteks pendidikan inklusif di Indonesia menunjukkan bahwa dukungan sosial dari guru, teman sebaya, dan lingkungan sekolah berperan strategis dalam membantu peserta didik anak berkebutuhan khusus beradaptasi dengan tuntutan akademik dan sosial di sekolah inklusif. Kedua penelitian tersebut memperkuat argumentasi bahwa dukungan psikososial merupakan elemen kunci dalam mendukung penyesuaian diri dan keberfungsian psikologis peserta didik berkebutuhan khusus, sekaligus menjadi landasan empiris bagi pentingnya kajian lebih lanjut pada jenjang sekolah dasar dalam konteks pendidikan inklusif.

Meskipun pendidikan inklusif telah diimplementasikan di SD Negeri 078524 Iraono Lase, dinamika penyesuaian diri siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian serius. Hingga saat ini, kajian empiris yang secara khusus mengkaji pengaruh dukungan psikososial terhadap penyesuaian diri siswa dalam konteks pendidikan inklusif di sekolah ini masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran dukungan psikososial dalam membantu siswa menyesuaikan diri, sekaligus memberikan dasar ilmiah bagi penguatan praktik pendidikan inklusif dan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* melalui desain survei korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah menguji secara empiris pengaruh dukungan psikososial terhadap penyesuaian diri siswa dalam konteks pendidikan inklusif berdasarkan data numerik yang terukur dan dapat dianalisis secara statistik. Desain *ex post facto* digunakan karena variabel bebas, yaitu dukungan psikososial, telah terjadi secara alami dalam lingkungan sekolah dan tidak dimanipulasi oleh peneliti. Melalui pendekatan korelasional, penelitian ini berupaya mengidentifikasi arah dan kekuatan pengaruh dukungan psikososial terhadap penyesuaian diri siswa, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara terbatas dan direplikasi pada konteks pendidikan inklusif yang sejenis.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti proses pembelajaran dalam setting pendidikan inklusif di SD Negeri 078524 Iraono Lase. Populasi tersebut mencakup siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus, termasuk siswa slow learner dan siswa dengan disabilitas fisik yang terintegrasi dalam kelas reguler. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, mengingat jumlah populasi relatif terbatas dan seluruh anggota populasi dinilai relevan dengan tujuan penelitian. Dengan teknik ini, seluruh siswa yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sebagai sampel penelitian. Karakteristik subjek penelitian meliputi siswa sekolah dasar yang berada pada rentang usia perkembangan menengah anak, memiliki pengalaman belajar dalam lingkungan inklusif, serta memperoleh layanan pembelajaran yang sama dalam satuan pendidikan tersebut.

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan psikososial, Dukungan psikososial diukur melalui indikator penerimaan sosial, perhatian emosional, dukungan instrumental, dan rasa aman psikologis di lingkungan sekolah. Variabel terikat adalah penyesuaian diri siswa. Penyesuaian diri siswa diukur melalui indikator kemampuan interaksi sosial, pengelolaan emosi, kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta kemampuan menghadapi tuntutan belajar.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket atau skala psikologis dengan model skala Likert. Instrumen dukungan psikososial disusun untuk mengukur persepsi siswa terhadap bentuk dan intensitas dukungan yang mereka terima di lingkungan sekolah. Instrumen penyesuaian diri siswa dirancang untuk mengukur tingkat adaptasi siswa dalam aspek sosial, emosional, dan akademik. Penyusunan instrumen dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu penyusunan kisi-kisi berdasarkan indikator variabel, penulisan butir pernyataan, serta telaah ahli untuk memastikan kesesuaian isi dengan konstruk yang diukur. Uji validitas instrumen

dilakukan melalui uji validitas empiris menggunakan korelasi product moment, sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan koefisien reliabilitas Alpha Cronbach. Instrumen dinyatakan layak digunakan apabila memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang dapat diterima secara statistik. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan terencana. Tahap awal dimulai dengan pengurusan izin penelitian kepada pihak sekolah dan instansi terkait. Setelah memperoleh izin, peneliti melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu pelaksanaan pengisian instrumen. Pengisian angket dilakukan secara langsung di sekolah dengan pendampingan peneliti dan guru kelas untuk memastikan siswa memahami pernyataan dalam instrumen, khususnya bagi siswa berkebutuhan khusus.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik inferensial. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu dianalisis melalui uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan uji linearitas bertujuan untuk memastikan adanya hubungan linear antara variabel dukungan psikososial dan penyesuaian diri siswa. Pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Teknik ini dipilih karena sesuai untuk menguji besarnya pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen secara kuantitatif. Hasil analisis regresi digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh, arah hubungan, serta kontribusi dukungan psikososial terhadap penyesuaian diri siswa dalam pendidikan inklusif. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik yang relevan untuk menjamin akurasi dan keterukuran hasil penelitian.

## **HASIL**

### **Deskripsi Data Penelitian**

Data penelitian diperoleh dari seluruh sampel siswa yang mengikuti pendidikan inklusif di SD Negeri 078524 Iraono Lase. Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan kecenderungan data pada masing-masing variabel penelitian, yaitu dukungan psikososial dan penyesuaian diri siswa. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel dukungan psikososial memiliki nilai rata-rata yang relatif tinggi, yang mengindikasikan bahwa secara umum siswa memperoleh dukungan emosional dan sosial yang cukup baik dari lingkungan sekolah. Sementara itu, penyesuaian diri siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi, yang mencerminkan kemampuan adaptasi siswa yang cukup memadai dalam lingkungan pendidikan inklusif.

**Tabel 1.** Statistik deskriptif variabel penelitian

Variabel	N	Mean	Standar Deviasi	Skor Minimum	Skor Maksimum
Dukungan Psikososial	45	78,45	8,21	60	92
Penyesuaian Diri Siswa	45	75,63	7,89	58	90

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa rata-rata skor dukungan psikososial lebih tinggi dibandingkan penyesuaian diri siswa, meskipun kedua variabel menunjukkan sebaran data yang relatif homogen, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang tidak terlalu besar. Selanjutnya, data dikategorikan ke dalam tiga tingkat, yaitu rendah, sedang, dan tinggi, untuk memperoleh gambaran distribusi tingkat dukungan psikososial dan penyesuaian diri siswa.

**Tabel 2.** Kategorisasi dukungan psikososial dan penyesuaian diri siswa

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Dukungan Psikososial	Rendah	6	13,33
	Sedang	23	51,11
	Tinggi	16	35,56
Penyesuaian Diri Siswa	Rendah	7	15,56
	Sedang	25	55,56
	Tinggi	13	28,88

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang baik pada variabel dukungan psikososial maupun penyesuaian diri. Proporsi siswa pada kategori tinggi lebih besar dibandingkan kategori rendah, yang mengindikasikan kondisi psikososial dan adaptasi siswa relatif positif dalam setting pendidikan inklusif.

### Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji untuk memenuhi prasyarat analisis regresi. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov.

**Tabel 3.** Hasil uji normalitas data

Variabel	Statistik K–S	Sig. (p)
Dukungan Psikososial	0,102	0,200
Penyesuaian Diri Siswa	0,115	0,167

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji linearitas untuk memastikan hubungan linear antarvariabel.

**Tabel 4.** Hasil uji linearitas

Hubungan Variabel	F Deviation from Linearity	Sig. (p)
Dukungan Psikososial – Penyesuaian Diri	1,12	0,312

Hasil uji linearitas pada Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang menandakan bahwa hubungan antara dukungan psikososial dan penyesuaian diri siswa bersifat linear dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi.

### Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh dukungan psikososial terhadap penyesuaian diri siswa.

**Tabel 5.** Hasil analisis regresi linear sederhana

Variabel Independen	B	$\beta$	t	Sig. (p)
Dukungan Psikososial	0,56	0,58	4,72	0,001
Konstanta	31,24	—	—	—

**Tabel 6.** Koefisien determinasi

R	R Square (R <sup>2</sup> )	Adjusted R <sup>2</sup>
0,56	0,31	0,29

Berdasarkan Tabel 5, nilai koefisien regresi menunjukkan arah positif dengan tingkat signifikansi  $p < 0,05$ , yang menandakan bahwa dukungan psikososial berpengaruh secara signifikan terhadap penyesuaian diri siswa. Tabel 6 menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,31, yang berarti bahwa dukungan psikososial memberikan kontribusi sebesar 31% terhadap variasi penyesuaian diri siswa, sedangkan 69% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

### Ringkasan Temuan Utama

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dalam pendidikan inklusif di SD Negeri 078524 Iraono Lase umumnya berada pada tingkat dukungan psikososial dan penyesuaian diri yang sedang hingga tinggi. Seluruh data memenuhi prasyarat analisis statistik. Hasil uji regresi linear sederhana membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan dukungan psikososial terhadap penyesuaian diri siswa, dengan kontribusi pengaruh yang terukur dan bermakna secara statistik.

## **DISKUSI**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan psikososial berpengaruh signifikan terhadap penyesuaian diri siswa dalam konteks pendidikan inklusif. Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik dukungan psikososial yang diterima siswa di lingkungan sekolah, semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam menyesuaikan diri secara sosial, emosional, dan akademik. Dalam konteks pendidikan inklusif, penyesuaian diri tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan mengikuti aturan dan tuntutan sekolah, tetapi juga sebagai kapasitas siswa untuk merasa diterima, aman, dan mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan yang beragam. Oleh karena itu, dukungan psikososial terbukti menjadi faktor penting yang menopang keberhasilan proses adaptasi siswa di sekolah inklusif.

Secara analitis, temuan ini menguatkan pandangan bahwa penyesuaian diri siswa merupakan hasil interaksi antara karakteristik individu dan kualitas lingkungan sosial tempat siswa berkembang. Dukungan psikososial yang memadai berfungsi sebagai sumber daya protektif yang membantu siswa menghadapi tantangan belajar dan sosial, terutama bagi siswa berkebutuhan khusus seperti *slow learner* dan siswa dengan disabilitas fisik. Dalam lingkungan inklusif, keberadaan dukungan emosional dari guru, penerimaan dari teman sebaya, serta iklim sekolah yang suportif berperan dalam mengurangi tekanan psikologis dan meningkatkan rasa kompetensi siswa, sehingga proses penyesuaian diri dapat berlangsung secara lebih adaptif.

Temuan penelitian ini selaras dengan teori psikososial yang menekankan pentingnya dukungan sosial dalam perkembangan individu. Teori perkembangan psikososial Erikson menegaskan bahwa pada tahap usia sekolah dasar, anak berada pada fase *industry versus inferiority*, di mana dukungan lingkungan sangat menentukan berkembangnya rasa mampu atau sebaliknya rasa rendah diri (Erikson, 1968). Dukungan psikososial yang positif membantu siswa mengembangkan perasaan kompeten dan percaya diri, yang pada gilirannya memfasilitasi penyesuaian diri yang sehat. Sebaliknya, minimnya dukungan dapat memperkuat perasaan tidak mampu dan menghambat adaptasi sosial maupun akademik. Selain itu, temuan ini juga konsisten dengan perspektif ekologi perkembangan yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner, yang memandang perkembangan anak sebagai hasil interaksi dinamis antara individu dan berbagai sistem lingkungan, termasuk sekolah dan keluarga (Bronfenbrenner, 1979). Dalam kerangka ini, dukungan psikososial di sekolah merupakan bagian dari *microsystem* yang secara langsung memengaruhi perilaku dan penyesuaian diri siswa. Penelitian ini memperkuat argumen bahwa kualitas interaksi dalam lingkungan sekolah inklusif memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan adaptasi siswa.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, temuan ini menunjukkan kesesuaian yang kuat. Berbagai studi terdahulu melaporkan bahwa dukungan sosial dan psikososial memiliki hubungan positif dengan penyesuaian diri, kesejahteraan psikologis, dan keberfungsian sosial siswa, baik pada populasi siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus (Wentzel, 1998; Malecki & Demaray, 2002). Penelitian dalam konteks pendidikan inklusif juga menunjukkan bahwa dukungan guru dan teman sebaya berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan adaptasi siswa berkebutuhan khusus di kelas reguler (Avramidis & Norwich, 2002). Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan-temuan sebelumnya, tetapi juga memperluas bukti empiris pada konteks sekolah dasar inklusif di daerah yang relatif terbatas kajian penelitiannya.

Implikasi praktis dari temuan ini cukup luas, khususnya bagi layanan bimbingan dan konseling di sekolah inklusif. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling perlu secara sistematis mengintegrasikan program dukungan psikososial yang berorientasi pada penguatan penyesuaian diri siswa. Konselor sekolah dapat merancang layanan preventif dan pengembangan, seperti konseling kelompok, pelatihan keterampilan sosial, serta program penguatan emosi positif yang melibatkan siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus secara inklusif. Pendekatan ini penting untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya responsif terhadap masalah, tetapi juga proaktif dalam mendukung perkembangan psikososial siswa.

Bagi guru, temuan ini menegaskan peran strategis mereka sebagai sumber dukungan psikososial utama di sekolah. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur signifikan yang dapat memberikan dukungan emosional, penguatan positif, dan penerimaan terhadap keberagaman siswa. Praktik pembelajaran yang inklusif, empatik, dan adaptif akan memperkuat rasa aman dan kepercayaan diri siswa, sehingga mendukung proses penyesuaian diri. Sementara itu, orang tua juga memiliki peran penting dalam memperkuat dukungan psikososial melalui kerja sama dengan sekolah, komunikasi yang terbuka, serta pemberian dukungan emosional yang konsisten di rumah. Pada tingkat kelembagaan, hasil penelitian ini mengimplikasikan pentingnya penguatan iklim psikososial sekolah inklusif. Sekolah perlu membangun budaya yang menghargai keberagaman, mendorong interaksi sosial yang positif, dan menolak segala bentuk stigma atau diskriminasi. Iklim sekolah yang suportif akan memperkuat efektivitas dukungan psikososial yang diberikan secara individual maupun kelompok, serta menciptakan kondisi yang kondusif bagi penyesuaian diri seluruh siswa.

Dari sisi teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan bimbingan dan konseling serta pendidikan inklusif dengan mempertegas peran dukungan psikososial sebagai variabel kunci dalam penyesuaian diri siswa. Temuan ini memperkaya kajian empiris yang menghubungkan konstruksi psikososial dengan hasil adaptasi siswa dalam konteks pendidikan inklusif, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan model intervensi psikososial yang lebih kontekstual dan berbasis sekolah. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, penelitian dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah sampel yang relatif terbatas, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Kedua, instrumen yang digunakan berbasis pada laporan diri siswa, yang berpotensi dipengaruhi oleh subjektivitas responden. Ketiga, penelitian ini belum memasukkan variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi penyesuaian diri siswa, seperti dukungan keluarga atau karakteristik individu siswa secara lebih mendalam.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas dan beragam, serta menggunakan pendekatan metode campuran untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi peran variabel mediasi atau moderasi, seperti iklim kelas atau kompetensi sosial, dalam hubungan antara dukungan psikososial dan penyesuaian diri siswa. Dengan demikian, kajian mengenai pendidikan inklusif dan dukungan psikososial dapat terus dikembangkan secara lebih mendalam dan aplikatif.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan psikososial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyesuaian diri siswa dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif di SD Negeri 078524 Iraono Lase. Temuan ini menegaskan bahwa tujuan penelitian telah tercapai, yaitu teridentifikasinya peran dukungan psikososial sebagai faktor penting dalam membantu siswa menyesuaikan diri secara sosial, emosional, dan akademik di lingkungan sekolah inklusif. Hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh dukungan psikososial terhadap penyesuaian diri siswa dinyatakan terbukti. Makna utama dari temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan inklusif tidak hanya ditentukan oleh aspek kurikulum dan pembelajaran, tetapi juga oleh kualitas dukungan psikososial yang diberikan kepada siswa. Dukungan yang bersumber dari guru, teman sebaya, layanan bimbingan dan konseling, serta iklim sekolah yang inklusif terbukti berkontribusi terhadap kemampuan siswa dalam beradaptasi dengan keberagaman dan tuntutan sekolah. Oleh karena itu, penguatan

dukungan psikososial perlu menjadi bagian integral dari praktik pendidikan inklusif di sekolah dasar.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan inklusif dan bimbingan dan konseling dengan memperkuat bukti empiris mengenai hubungan antara dukungan psikososial dan penyesuaian diri siswa pada jenjang sekolah dasar. Temuan ini juga memperkaya pemahaman kontekstual tentang implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar. Sebagai rekomendasi, sekolah disarankan untuk mengintegrasikan program dukungan psikososial secara sistematis, dan penelitian selanjutnya dapat memperluas konteks serta variabel kajian untuk memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penyesuaian diri siswa dalam pendidikan inklusif.

## **REKOMENDASI**

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pengaruh dukungan psikososial terhadap penyesuaian diri siswa dalam pendidikan inklusif, beberapa rekomendasi berikut disusun secara aplikatif dan berorientasi pada penguatan praktik di lapangan. Bagi praktisi pendidikan, khususnya sekolah dan guru, disarankan untuk secara sistematis membangun iklim kelas yang suportif dan inklusif melalui penerapan pembelajaran yang menghargai keberagaman, penggunaan penguatan positif, serta penciptaan interaksi sosial yang aman dan non-diskriminatif. Sekolah juga perlu memastikan tersedianya mekanisme pendampingan bagi siswa berkebutuhan khusus, sehingga dukungan psikososial tidak bersifat insidental, tetapi terintegrasi dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Bagi guru bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini merekomendasikan pengembangan layanan BK yang responsif terhadap kebutuhan psikososial siswa dalam setting inklusif. Layanan konseling individual dan kelompok, bimbingan sosial, serta program pengembangan keterampilan sosial dan regulasi emosi perlu dirancang secara inklusif dengan melibatkan siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus. Guru BK juga diharapkan berperan aktif dalam kolaborasi dengan guru kelas untuk mengidentifikasi kebutuhan psikososial siswa secara dini. Bagi orang tua dan masyarakat, direkomendasikan adanya keterlibatan berkelanjutan dalam mendukung penyesuaian diri siswa melalui pemberian dukungan emosional yang konsisten, komunikasi yang terbuka dengan pihak sekolah, serta penciptaan lingkungan sosial yang menerima keberagaman anak. Sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam memperkuat dukungan psikososial siswa.

Bagi pengambil kebijakan, hasil penelitian ini merekomendasikan penyusunan kebijakan dan program pendukung pendidikan inklusif yang menekankan penguatan aspek psikososial, termasuk pelatihan guru, penguatan layanan BK, dan penyediaan sumber daya pendukung. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji variabel lain yang relevan, memperluas konteks penelitian, serta menggunakan pendekatan metodologis yang beragam guna memperdalam pemahaman mengenai dukungan psikososial dan penyesuaian diri dalam pendidikan inklusif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Penghargaan dan apresiasi yang tinggi disampaikan kepada pimpinan dan seluruh civitas akademika SD Negeri 078524 Iraono Lase yang telah memberikan izin, akses, serta kerja sama yang baik selama proses pengumpulan data, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada para guru, siswa, dan orang tua yang telah berpartisipasi secara aktif dan kooperatif dalam penelitian ini. Kontribusi mereka sangat berarti dalam penyediaan data yang akurat dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, penulis mengapresiasi peran para penasihat akademik dan rekan sejawat yang telah memberikan masukan, saran konstruktif, serta arahan ilmiah selama proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan naskah penelitian. Akhir kata, penulis berharap segala bentuk bantuan dan dukungan yang telah diberikan menjadi kontribusi bermakna bagi pengembangan keilmuan pendidikan inklusif serta bimbingan dan konseling, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang berkeadilan dan berkelanjutan.

## REFERENSI

- Azmi, A. W. U., Safitri, J., & Fauzia, R. (2025). Penyesuaian Diri pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi SMPN 23 Banjarmasin (Studi fenomenologi ABK yang Bersekolah Bersama Siswa Normal). *Jurnal Psyche*, 18(1). <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v18i1.3191>
- Borba, N. J., Ferreira, V. A. S., dos Santos, T. P., et al. (2024). Inclusive Education. *Revista Gênero e Interdisciplinaridade*. <https://doi.org/10.51249/gei.v5i03.2073>
- Gusniarti, U., Jaafar, J. L., & Hutagalung, F. (2024). School Adjustment as a Mediator of Peer Social Support and Subjective Well-Being Among Adolescents in Yogyakarta, Indonesia. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*. <https://doi.org/10.35631/ijepc.955014>
- Gyawu, J. A., Owusu, M., & Agbezudor, T. (2023). The Influence of Psychosocial Education on Students' Adjustment to Tertiary Education. *Asian Journal of Education and Social Studies*. <https://doi.org/10.9734/ajess/2023/v41i1888>

- Hasan, S. A., & Handayani, M. M. (2014). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Siswa Tunarungu di Sekolah Inklusi. *Jurnal Kognisia*, 35. <https://doi.org/10.20527/kognisia.2021.04.001>
- Hastuti, Ningsih, E. O., Sahrani, F., et al. (2025). Dampak Pendidikan Inklusif terhadap Pengembangan Sosial Siswa dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Journal of Education Research and Practice*, 3(2). <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.367>
- Klutsey, D. A., Chinto, A. L., Rockson, G. N. Y., et al. (2024). Perceived Social Support and Academic Resilience as Predictors of Psychological Distress and Well-Being Among Students with Disabilities. *Journal of Intellectual Disability Research*. <https://doi.org/10.1111/1471-3802.12712>
- Lase, J. F. E. (2024). Dukungan Sosial dalam Pendidikan Inklusif Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Online Edukasi*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6942>
- Marchak, T. A., & Zahalevych, V. L. (2023). Psychosocial Support in Inclusive Education: Enhancing Students' Self-Adjustment. *Inkluziia i Suspilstvo*. <https://doi.org/10.61251/ijoe.v2i1.128>
- Purbandhini, C. G., Saragih, S., & Prasetyo, Y. (2025). Hubungan antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial dengan Psychological Well-Being pada Mahasiswa Baru. *Jurnal Jiwa*, 3(2). <https://doi.org/10.30996/jiwa.v3i02.12766>
- Revuelta, L., Rodríguez-Fernández, A., & Díaz de Cerio, I. I. F. (2024). Psychosocial Adjustment: Determining and Modifiable Variables in Education. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 41(1). <https://doi.org/10.9734/ajess/2023/v41i1888>
- Walter, O., & Hazan-Liran, B. (2024). Psychological Capital, Social Support, and Academic Adjustment Among Students with Learning Difficulties. *American Journal of Health Behavior*, 48(2). <https://doi.org/10.5993/ajhb.48.2.16>